

LAPORAN
PRAKTEK LAPANGAN BIMBINGAN DAN
KONSELING DI LUAR SEKOLAH
DI KELURAHAN DADOK TUNGGUL HITAM



19-10-99

H.

KT

1430 / 15 / 99

371.4

Jan

po

Oleh:

AFRIDA YENI

NIM. 12102 - 95

JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PADANG

1999

LEMBARAN PENGESAHAN

PRAKTIK LAPANGAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DI KELURAHAN DADOK TUNGKUL HITAM

Di:

ADDINA YENI

05/10/09

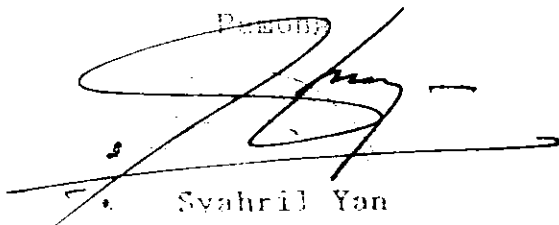
Dosen Pembimbing



Drs. Sofyan Suri, M.Pd

IP. 31790702

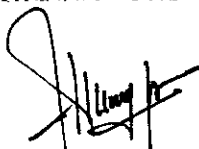
Pemerang



Syahril Yan

NIP.

Koordinator PLBK



Dra. Marwisni Hasan

NIP.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat melaksanakan Praktik Lapangan Bimbingan dan Konseling (PLBK) di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam.

Laporan ini dibuat berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, yaitu kegiatan yang mengacu pada pola 17 Bimbingan dan Konseling serta kegiatan tambahan lainnya. Kegiatan PLBK yang penulis lakukan tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Drs. Alizamar, M.Pd, selaku Ketua Jurusan PPB FIP IKIP Padang.
2. Bapak Drs. Syofyan Suri, M.Pd, selaku pembimbing PLBK di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam.
3. Bapak Syahril Yan selaku pamong sekaligus Lurah di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Padang.
4. Staf Kelurahan Dadok Tunggul Hitam yang telah memberikan berbagai masukan kepada penulis.

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBARAN PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Latar Belakang	2
C. Ruang Lingkup	3
BAB II. STUDI KEBUTUHAN DAN ANALISIS LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING	
A. Pengungkapan Data	4
B. Analisis Data	9
BAB III. RENCANA DAN IMPLEMENTASI KEGIATAN BIMBINGAN DAN KONSELING	
A. Rencana Kegiatan	11
B. Implementasi Kegiatan	13
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan	43
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- A. SATUAN LAYANAN**
- B. SATUAN PENDUKUNG**
- C. LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM**
- D. MATERI LAYANAN**
- E. ALAT UNGKAP MASALAH SERI MASYARAKAT**
- F. BUKTI PENGAJARAN REMEDIAL**
- G. SUSUNAN PETUGAS KELURAHAN DADOK TUNGGUL HITAM**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bimbingan dan konseling merupakan suatu usaha bantuan bagi individu dalam mengatasi masalahnya, agar dapat berkembang secara optimal atau mencapai tujuan hidupnya, haruslah diberikan oleh orang yang ahli. Untuk memperoleh keahlian tersebut dapat melalui pemahaman tentang teori dan ilmu pengetahuan, juga melalui praktik pengalaman lapangan.

Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling atau (PLBK) di luar sekolah, merupakan salah satu mata kuliah wajib Program Studi Bimbingan dan Konseling (BK) pada Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB) FIP IKIP Padang, yang orientasinya pada pengaplikasian berbagai mata kuliah, terutama yang menyangkut Bimbingan dan Konseling, seperti yang tertuang dalam Panduan IKIP Padang 1996. Praktik Lapangan Bimbingan dan Konseling di luar sekolah (di masyarakat, instansi sosial masyarakat dan lain-lain) dalam berbagai jenis layanan baik perorangan maupun kelompok yang ditujukan pada keluarga, personil instansi dan anggota masyarakat lainnya, sampai dengan layanan yang diperluas.

Disamping itu, dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi mengharapkan mahasiswa dapat mengabdikan diri pada masyarakat dengan menerapkan ilmu yang telah didapatkannya. PLBK di luar sekolah atau di masyarakat merupakan salah satu wujud nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Melalui Praktik Lapangan (PLBK) dapat dilaksanakan salah satu unjuk kerja BK yaitu memasyarakatkan BK, disamping menimba pengalaman dan memperoleh wawasan tentang kelurahan dan masyarakat yang menjadi sasaran. Hal ini akan menjadi masukan, persiapan dan antisipasi untuk memberikan pelayanan BK nantinya khususnya di masyarakat.

B. Tujuan

Menurut buku Panduan IKIP Padang (1994) PLBK di masyarakat bertujuan untuk membina, mengembangkan dan meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling terhadap warga masyarakat baik secara perorangan, kelompok ataupun keluarga.

Tujuan PLBK secara khusus adalah:

1. Menyusun program satuan layanan dan kegiatan BK sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan warga masyarakat, yang memuat empat (4) bidang bimbingan.
2. Berkonsultasi dan bekerjasama dengan pihak-pihak yang terkait.

3. Menyusun laporan tertulis tentang kegiatan PLBK menurut pola yang telah ditetapkan.

C. Ruang Lingkup

Secara umum PLBK di luar sekolah atau masyarakat, kegiatannya mengacu pada pola yang disebut pola 17 Bimbingan dan Konseling. Adapun klasifikasi kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Inti

- a. Empat (4) bidang bimbingan, yaitu: bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir.
- b. Tujuh (7) jenis layanan, yaitu: layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, konseling individual, bimbingan kelompok dan konseling kelompok.
- c. Lima (5) kegiatan pendukung, yaitu: aplikasi instrumentasi, himpunan data, kunjungan rumah, konferensi kasus dan alih tangan kasus.

2. Kegiatan Khusus

Kegiatan khusus yang dilakukan adalah kegiatan di luar pola 17 BK yang bersifat kerjasama dengan pihak kelurahan seperti gontong royong, wirid, posyandu dan kegiatan Pendidikan Keterampilan Keluarga (PKK) serta arisan.

BAB II
STUDI KEBUTUHAN DAN ANALISIS
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Pengungkapan Data

1. Data Geografis

Data geografis adalah data yang menggambarkan keadaan dan posisi serta batas-batas kelurahan sekaligus potensi-potensi alamnya. Kelurahan Dadok Tunggul Hitam data geografisnya seperti:

a. Letak

Kelurahan Dadok Tunggul Hitam terletak di Kecamatan Koto Tengah Kodya Padang.

b. Batas wilayah

Batas wilayah Kelurahan Dadok Tunggul Hitam meliputi:

- 1). Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Bungo Pasang.
- 2). Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Kurao Pagang.
- 3). Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Parupuk Tabing.
- 4). Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Air Pacah.

c. Luas

Kelurahan Dadok Tunggul Hitam luas daerahnya adalah 715 Ha.

d. Kondisi geografis

Kelurahan Dadok Tunggul Hitam terletak di ketinggian 2,5 meter dari permukaan laut.

e. Orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan)

1). Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan 8 Km

2). Jarak dari Ibu kota kabupaten/kotamadya daerah Tingkat II 9 Km.

3). Jarak dari Ibukota Propinsi Dati I yaitu 9 Km

4). Jarak dari Ibukota negara 8250 Km

2. Data Demografi

Data kependudukan pada kelurahan Dadok Tunggul Hitam dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin

1). Laki-laki 4750 Orang

2). Perempuan 5545 Orang

b. Kepala Keluarga 2125 Orang

c. Kewarganegaraan

1). WNI Laki-laki 4750 Orang

Perempuan 5545 Orang

2). WNA -

d. Jumlah penduduk menurut agama

1). Islam	10225 Orang
2). Kristen	57 Orang
3). Katolik	13 Orang

e. Jumlah penduduk menurut usia:

1) Kelompok pendidikan

a. 00 - 03 Th	503 Orang
b. 04 - 06 Th	469 Orang
c. 07 - 12 Th	671 Orang
d. 13 - 15 Th	723 Orang
e. 16 - 18 Th	1865 Orang
f. 19 - ke atas	6064 Orang

2) Kelompok tenaga kerja

a. 10 - 14 Th	950 Orang
b. 15 - 19 Th	2139 Orang
c. 20 - 26 Th	2325 Orang
d. 27 - 40 Th	2370 Orang
e. 41 - 56 Th	947 Orang
f. 57 - Ke atas	432 Orang

f. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan

1). Lulusan pendidikan umum

a). Taman Kanak-kanak	45 Orang
b). Sekolah Dasar	320 Orang
c). SMP	582 Orang
d). SMU/SMK	1987 Orang

e).	Akademi/D1-D3	422 Orang
f).	Sarjana S1-S3	52 Orang
2).	Lulusan pendidikan khusus	
a).	Pondok Pesantren	15 Orang
b).	Madrasah	25 Orang
c).	Pendidikan keagamaan	75 Orang
e).	Sekolah Luar biasa	3 Orang
f).	Kursus/keterampilan	59 Orang
g.	Jumlah penduduk menurut mata pencaharian	
1).	Karyawan	
a).	Pegawai negeri sipil	925 Orang
b).	ABRI	21 Orang
c).	Swasta	357 Orang
2).	Wiraswasta/pedagang	125 Orang
3).	Petani	65 Orang
4).	Pertukangan	25 Orang
5).	Buruh tani	85 Orang
6).	Pensiunan	112 Orang
7).	Nelayan	4 Orang
8).	Jasa	10 Orang

3. Data Sarana dan Prasarana

a. Sarana Pendidikan

1).	Taman kanak-kanak	2 Buah
2).	Sekolah Dasar	3 Buah

3).	SMP	-
4).	SMU/SMK	-
5).	Perguruan Tinggi	-
b. Sarana agama		
1).	Mesjid	7 Buah
2).	Mushalla	7 buah
c. Sarana olah raga		
1).	Lapangan sepak bola	1 Buah
2).	Lapangan volly	4 Buah
3).	Lapangan bulu tangkis	4 Buah
4).	Lapangan tenis meja	2 Buah
d.	Sarana kesehatan/poliklinik	1 Buah
e. Sarana perhubungan		
1)	Jalan dusun/lingkungan	7 km
2)	Jalan desa	3,5 km
f. Sarana Komunikasi		
1).	'Orari	7 Buah
2).	Telepon Umum	4 Buah
3).	Pemilikan pesawat telepon	385 Buah
4).	Pemilikan pesawat Televisi	1425 Buah
5).	Pemilikan pesawat Radio	1500 Buah
6).	Pemilikan Dekoder TV swaswa (RCTI)	1221 Buah
7).	Pemilikan Antene Parabole	67 Buah

4. Data Administrasi

a. Jumlah staf kelurahan	4 Orang
b. Kepala kelurahan	1 orang
c. Jumlah RT	26 Unit
d. Jumlah RW	5 Unit

B. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, studi dokumenter yang dilakukan dengan aparat kelurahan dan masyarakat, maka nampaklah gambaran tentang keadaan Kelurahan Dadok Tunggul Hitam untuk kemudian dianalisis secara umum.

1. Pengertian

Analisis data merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan terhadap data, dalam hal ini adalah data Kelurahan Dadok Tunggul Hitam. Menurut Burch dan starter (dalam Idochi Anwar, 1986) merupakan fakta mentah. Agar data itu lebih bermakna ia perlu dikaitkan dengan suatu persoalan yang spesifik. Proses pengolahan data ini disebut dengan analisis data.

2. Tujuan

Seperti yang telah diuraikan di atas, analisis data merupakan kegiatan untuk memberi makna terhadap data, dan ini bertujuan agar diperolehnya tindak lanjut terhadap data itu.

3. Keterkaitan Data dengan Layanan

Dengan adanya gambaran kondisi/keadaan kelurahan atau data kelurahan, maka lebih memudahkan pelaksanaan PLBK dalam memberikan layanan Bimbingan dan Konseling dan kegiatan pendukung serta kegiatan khusus, secara tepat sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan masyarakat Kelurahan Dadok Tunggul Hitam tersebut.

BAB III
RENCANA DAN IMPLEMENTASI
KEGIATAN BK DI KELURAHAN
DADOK TUNGGUL HITAM

A. Rencana Kegiatan Bimbingan dan Konseling

Sebelum melaksanakan kegiatan perlu disusun rencana kerja yang dilakukan agar tujuan dapat dilaksanakan secara sistematis dan terarah. Rencana tersebut dijabarkan dalam bentuk program Bimbingan dan Konseling yang dikemas dalam bentuk satuan layanan dan kegiatan pendukung yang disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan yang dialami masyarakat Kelurahan Dadok Tunggul Hitam. Adapun rencana kegiatan yang dituangkan dalam 7 layanan tersebut, adalah sebagai berikut:

1. *Layanan informasi*

Layanan informasi akan diberikan kepada warga Kelurahan Dadok Tunggul Hitam. Layanan ini direncanakan diberikan secara kelompok dengan materi: pengaruh sikap orang tua terhadap anak. Informasi Perguruan Tinggi dan informasi tentang karir dan remaja serta kebutuhannya.

2. *Layanan penempatan dan penyaluran*

Pemberian layanan penempatan dan penyaluran direncanakan membuat kelompok belajar yang akan diberikan pada pemuda-pemudi yang masih berada di bangku pendidikan. Mereka akan dibimbing untuk dapat mengenal dirinya sendiri dan lingkungan sekolah serta menempatkan mereka pada posisi yang tepat dalam mengambil keputusan menentukan jurusan yang akan dipilih nantinya.

3. *Layanan pembelajaran*

Layanan pembelajaran akan dilaksanakan pengajaran remedial, yaitu pengulangan terhadap pelajaran yang belum dipahami oleh murid SD yang berada di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam dengan memakai prinsip dan strategi yang ada. Layanan ini diselenggarakan secara klasikal, kelompok dan individual. Adapun materi yang akan diberikan, disesuaikan dengan materi pelajaran yang mereka pelajari.

4. *Layanan konseling individual*

Konseling individual akan dilaksanakan pada warga masyarakat dan tidak ditentukan orangnya, bisa dari kalangan pemuda/remaja, bapak-bapak dan kaum ibu, pelaksanaannya dilakukan selama waktu praktek lapangan dan direncanakan minimal lima orang klien yang mencakup ke dalam empat bidang bimbingan.

5. *Layanan bimbingan kelompok*

Pelaksanaan bimbingan kelompok ini direncanakan satu kali pertemuan setiap minggu hingga tuntasnya materi, dengan sasaran warga Kelurahan Dadok Tunggul Hitam. Adapun topik bahasan dalam bimbingan kelompok ini berupa topik bebas dan topik tugas.

6. *Layanan konseling kelompok*

Pengentasan masalah pribadi anggota dengan memanfaatkan dinamika kelompok dalam konseling kelompok. Dalam pelaksanaan ini akan dilakukan pada satu kelompok dengan 3 atau 4 kali pertemuan sesuai dengan permasalahan anggota kelompok.

7. *Kegiatan Pendukung*

Kegiatan pendukung merupakan kegiatan yang dapat menunjang terlaksananya layanan ke arah yang lebih sempurna sesuai dengan kebutuhan.

Kegiatan pendukung yang direncanakan adalah melaksanakan AUM masyarakat dan AUM umum/AUM PTSDL sesuai dengan kelompok sasaran.

B. Implementasi Kegiatan Bimbingan dan Konseling

1. *Layanan Orientasi*

Layanan orientasi merupakan suatu layanan dalam Bimbingan Konseling yang sifatnya memperkenalkan sesuatu.

Layanan ini merupakan suatu layanan yang diberikan oleh peneliti/konselor terhadap klien/sasaran dengan tujuan mengenalkan hal yang baru.

Di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam ini layanan ini tidak dilaksanakan karena tidak ada materi yang perlu diorientasikan.

2. *Layanan Informasi*

Layanan informasi merupakan layanan BK yang bersifat memberikan informasi kepada masyarakat berupa materi-materi yang diperkirakan bisa menambah pengetahuan dan membuka wawasan pada anggota masyarakat dalam memahami peranannya sebagai pribadi, keluarga dan anggota masyarakat.

a. *Proses*

Layanan ini dapat dilaksanakan sewaktu mengikuti kegiatan posyandu, arisan atau kegiatan yang sasarannya lebih dari satu orang. Pemberian laporan ini disampaikan bagi warga Dadok Tunggul Hitam.

Materi yang disampaikan dalam layanan informasi ini adalah pemasyarakatan BK bagi kebutuhan masyarakat, remaja dan kebutuhannya, mengenal balita, memahami usia muda di dalam kehidupan sehari-hari.

Layanan informasi ini adalah terkait dengan bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir.

Pelaksanaan layanan ini didukung oleh kesediaan ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan dan kesediaan ibu-ibu untuk menetapkan lokasi/tempat.

Faktor penghambat terlaksananya kegiatan ini adalah ~~kerasnya~~ kesadaran atau kesempatan ibu-ibu untuk berkumpul bersama.

b. Hasil

Secara umum setelah melalui proses pengakraban dan motivasi, layanan ini cukup berhasil yang terbukti dari kesediaan warga untuk bertukar pikiran dengan sesama.

c. Tindak Lanjut

Layanan ini ada yang langsung mendapatkan klien yang perlu diberikan layanan konseling individual, pembelajaran konseling kelompok/bimbingan kelompok.

3. *Layanan Penempatan dan Penyaluran*

Layanan penempatan dan penyaluran merupakan layanan BK yang memungkinkan warga masyarakat berada pada posisi dan pilihan yang tepat, sesuai dengan

kondisi dan potensi. Misalnya dalam penyaluran bakat, minat melalui kelompok belajar dan sebagainya.

a. Proses

Layanan penempatan penyaluran dilaksanakan kepada beberapa siswa SMU yang dilaksanakan dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Layanan ini terkait dengan bidang bimbingan pribadi, belajar dan karir, materi yang disampaikan tentang belajar. Pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran ini dapat dilaksanakan karena kesediaan ibu-ibu untuk memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan serta tak kalah pentingnya kesediaan siswa itu sendiri.

b. Hasil

Layanan ini dapat berjalan dengan baik dan layanan ini berjalan hanya sebagai media dalam melaksanakan layanan pembelajaran dan bimbingan kelompok dan konseling kelompok.

c. Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut kegiatan ini, mereka/siswa diminta agar dapat mengulangi materi pada

kegiatan penempatan penyaluran untuk meningkatkan pemahaman tentang materi.

4. *Layanan Pembelajaran*

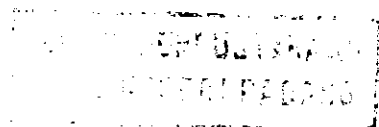
Layanan pembelajaran merupakan layanan dalam BK yang memungkinkan individu memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik serta memperoleh dan mengembangkan kebiasaan belajar yang sesuai dengan kemampuan dirinya. Disamping itu juga akan memperoleh materi sesuai dengan kesulitan belajar yang dialaminya.

a. *Proses*

Layanan pembelajaran diberikan pada siswa kelas IV SD yang berada di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam sebanyak 2 orang. Selain itu siswa SMU sebanyak 3 orang tentang keterampilan bertanya dan menjawab. Layanan ini berkaitan dengan bidang bimbingan belajar dan pribadi. Materi dalam layanan pembelajaran ini bagi anak SD mengadakan pengajaran perbaikan dalam membaca dan membuat jadwal kegiatan sehari-hari dilaksanakan tanggal 24 , 27 dan 29 Maret 1999.

b. *Hasil*

Dari layanan yang diberikan terlihat bahwa siswa dapat memahami bahasan, membuat jadwal kegiatan



serta dapat mempersiapkan diri dengan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

c. Tindak lanjut

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, siswa diberikan latihan dan langsung pada hari berikutnya diadakan pembahasan tentang kegiatannya secara bersama.

5. *Layanan Konseling Individual*

Konseling individual merupakan bantuan yang diberikan kepada individu melalui tatap muka langsung dengan klien membahas masalah pribadi.

a. Proses

Layanan ini diberikan kepada 6 orang warga Kelurahan Dadok Tunggul Hitam. Layanan ini terkait dengan bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir.

Materi yang dibahas dalam konseling individual ini disesuaikan dengan permasalahan klien.

Klien I

Konseling dilaksanakan 3 kali pertemuan, yaitu tanggal 11, 15 dan 18 Maret 1999.

Di rumah klien

Identitas klien

Kode nama : y

Usia : 21 tahun

Masalah : Kurang bisa menerima diri sendiri

a) Gambaran masalah :

Klien merupakan anak ke 3 dari 4 bersaudara yang berjenis kelamin perempuan yang pada mulanya dirasakan klien ia kurang mampu bersosialisasi dibanding dengan saudara-saudara yang lainnya, sehingga ia selalu merasa kecewa dalam melakukan sesuatu kegiatan.

b) Penyelesaian masalah :

1. Sejak kapan diingat klien.

Terungkap semenjak ia takut di SMU dan saat itu ia akan membicarakan hal penting dengan saudaranya beserta mama dan papa. Dalam pembicaraan itu ia selalu merasa ada yang kurang pada dirinya.

2. Apa yang dilakukan setelah klien merasa kecewa.

Terungkap bahwa klien menghibur hati dengan bercengkrama bersama nenek dan kakeknya yang memang klien merasa lebih dekat dengan nenek dari pada dengan orang tua.

3. Pembicaraan apa yang selalu ia sampaikan sehubungan dengan masalah ini klien.

Terungkap bahwa ia pernah menyampaikan tentang ketidakmampuan ia bersosialisasi dibanding dengan anggota keluarga lain. Kemudian nenek klien menyampaikan bahwa itu terjadi karena perbuatan orang tua klien. Disaat orang tua klien atau ibunya hamil klien, ia ingin menggugurkan kandungannya itu, yang hal itu sempat diketahui oleh orang tuanya dan Alhamdulillah tidak terjadi niat buruk tersebut.

4. Setelah klien tahu hal itu bagaimana sikap klien.

Terungkap bahwa ia sangat kecewa dan tidak merasakan kasih sayang ibunya walaupun sebenarnya ia menyadari ibunya sangat sayang kepadanya. Kemudian sejak hari itu klien langsung menanyakan kebenaran cerita nenek tersebut kepada ibunya dan ibunya membenarkan keterangan itu.

5. Apa yang terpikirkan oleh klien saat ini.

Klien merasa ia membenarkan dirinya karena faktor tersebut ia menjadi sulit bersosialisasi dan pada saat itu klien jadi semakin kurang dekat dengan anggota

keluarga, namun ia ingin untuk bisa bersosialisasi dengan teman, saudara seperti anggota keluarga yang lainnya yang mampu berkomunikasi.

Hal-hal yang perlu dirubah:

1. Sikap kurang bisa diterima dalam keluarga. Sikap dan perasaan kurang diterima mengakibatkan klien mempunyai persepsi negatif terhadap keluarga dan saudara dan akhirnya sesuatu yang akan dilakukan kurang dapat dilakukan setulusnya.

2. Timbulkan motivasi dengan mencoba memulai sesuatu.

Dengan adanya persepsi positif dan motivasi untuk mencoba melakukan sesuatu akan dapat menghasilkan sesuatu sesuai dengan tujuan.

3. Mendekatkan diri dengan melakukan kegiatan keagamaan yang akan menimbulkan rasa tenang dan membantu manusia untuk menghilangkan kecewa yang akhirnya klien dapat lebih diikat dengan keluarga, karena dalam agama telah ditegaskan seorang anak tidak boleh mengeluarkan kata 'cis'/mengeluarkan kata yang kasar terhadap orang tua apalagi membenci orang tua.

c) Hasil :

1. Klien menyadari bahwa kesalahan yang selama ini mengakibatkan ia mempunyai negatif thinking terhadap keluarga mengakibatkan ia tidak bisa bersosialisasi.
2. Klien mencoba memulai sesuatu dengan diawali positif thinking dan mendekatkan diri dalam urusan agama agar ia dapat bersosialisasi dan dekat dengan keluarganya.

Klien II

Konseling dilakukan sebanyak 3 kali yaitu tanggal 20 - 24 dan 27 Maret 1999.

Kode nama : HT

Usia : 35 tahun

Jenis kelamin : perempuan

Masalah : sulit menghadapi anak

a) Gambaran Masalah

Klien merasa sulit menghadapi anaknya, karena sehari-hari anaknya susah sekali disuruh belajar walaupun hasil/nilai rapornya tidak mengecewakan, namun kegiatan rutinitas belajarnya itu tidak pasti, sudah sering disuruh namun tidak mau.

b) Penjelasan masalah

1. Sejak kapan sikap belajar itu timbul.

Terungkap bahwa semenjak anaknya menerima rapor cawu I kelas 4, dimana saat itu di rapor ia mendapat juara I dan setelah ia mendapat hadiah dari sekolah, hadiah tersebut diminta kembali karena menurut wali kelas ia hanya mendapat juara II, namun di rapor tetap juara I. Semenjak kejadian tersebut, anaknya tidak mau belajar dengan sungguh-sungguh.

2. Bagaimana sikap ibu setelah mengetahui hal ini.

Terungkap bahwa ibu itu tetap memaksakan harus belajar dari jam 19.00 sampai jam 21.00 WIB dan langsung mempersiapkan buku untuk belajar hari berikutnya.

3. Bagaimana hasil dari kegiatan ini.

Terungkap bahwa anaknya makin tidak mau belajar dan sampai menyatakan kalau ia tetap sekolah di SD itu mungkin tidak akan mendapat juara lagi.

4. Hal apa yang terpikirkan oleh ibu untuk memajukan belajarnya.

Terungkap bahwa ibu bersama ayah memberi hukuman kalau ia tidak mau belajar mulai dari jam 19.00 sampai jam 21.00 WIB.

Hal-hal yang perlu dirubah:

1. Memahami bagaimana tugas-tugas perkembangan siswa SD dan menjadikan pedoman dalam memberikan saran/ ungkapan kepada anak agar anak dapat menerimanya.
2. Mengajak anak untuk membicarakan kebutuhannya sehingga anak merasa ia mendapat perlindungan dan motivasi dalam belajar.
3. Mengajak kegiatan belajar dengan langsung menjadi model dalam belajar dan kalau perlu ibu dan ayah juga ikut belajar bersama anak.
- Membuat jadwal kegiatan yang membuat anak mengerti dan ia mampu melaksanakannya dan sekaligus mengajar anak untuk bertanggung jawab.

c) Hasil

1. Klien memahami kekeliruannya dalam menyuruh siswa belajar.
2. Klien berusaha merubah kebiasaan dan bersama suami ikut mengikuti anak belajar walaupun hanya membaca buku/koran dan mulai membuat jadwal belajar sehari-hari.

Klien III

Identitas Klien

Kode nama : RH

Usia : 23 tahun

Jenis kelamin : perempuan

Masalah : kecewa dengan sikap kekasih

a) Gambaran masalah

Klien merupakan gadis yang telah 1 tahun berhubungan dengan SY dan setelah kurang lebih 2 bulan ini klien memakai jilbab dan semenjak hal itu ia merasakan adanya perubahan dengan SY yang selalu membandingkan dirinya dengan cewek lain.

b) Penjelasan masalah

Konseling dilakukan sebanyak 2 x yaitu tanggal 7 dan 10 April 1999.

1. Bagaimana awal sikap SY menyebabkan klien merasa dibandingkan.

Terungkap bahwa suatu saat klien akan menghadiri pesta perkawinan teman dan klien telah berjanji dengan SY untuk pergi bersama. Setelah itu ia sampai di pesta lalu SY membandingkan kalau klien terlalu kurus dan tidak cantik seperti teman-temannya.

2. Apa reaksi klien setelah disampaikan hal itu oleh SY.

Ia langsung minta pulang dan di saat pulang klien hanya diam, begitu juga dengan SY, ia tidak berkata apa-apa.

3. Apa yang terpikirkan saat klien sampai di rumah.
Klien ingin mengajak SY membicarakan hal ini,

namun ia tidak tahu bagaimana membicarakannya. Namun karena rasa cinta yang mendalam klien dapat saja menerima perlakuan itu dengan persepsi positif, barangkali SY hanya ingin klien cemburu. Dengan hal tersebut dan maksud ini dibuang saja jauh dari pikirannya.

4. Bagaimana sikap SY selanjutnya.

Beberapa hari berikutnya klien dan SY janji lagi untuk menjenguk kawan sakit dan kembali SY menyatakan hal yang serupa bahwa teman-teman yang datang menjenguk ceria dan cantik, sementara menurut SY, klien makin tidak cantik apalagi dengan kerudung tersebut.

5. Apa reaksi klien

Klien menyampaikan bahwa ia merasa tetap cantik dengan kerudung ini. Barangkali ia kurang pandai memasang kerudung sehingga kelihatannya agak semrawut. Namun saat pulang SY meminta klien membuka kerudungnya dan mengajak pulang naik kendaraan pribadi namun klien tidak mau.

6. Bagaimana sikap klien

SY agak kecewa dan tetap memaksa klien sehingga klien merasa agak dihina dengan hal ini dan klien menyatakan kalau itu permintaannya klien tidak mau melakukannya, saat ini klien memilih untuk putus kadang-kadang ia merasa sepi.

Hal-hal yang perlu dirubah:

1. Mempermantap niat klien untuk tetap pendirian dan menyarankan klien menambah kegiatan agar tidak merasa sepi.
2. Lebih mendekatkan diri melalui kegiatan keagamaan agar klien makin dapat memahami aturan keagamaan dan meneguhkan pendirian.

c) Hasil

Klien terlihat sudah dapat menyibukkan diri untuk mengusir rasa sepi dan mendekatkan diri dengan Allah untuk meneguhkan imannya.

Klien IV

Konseling ini dilaksanakan 2 x pertemuan, yaitu pada tanggal 21 dan 24 April di rumah klien.

Identitas klien

Kode nama : RS

Usia : 16 tahun

Masalah : sulit membagi waktu untuk belajar

a) Gambaran masalah

Klien seorang siswa kelas II SMU di Padang. Klien merasa bahwa waktu untuk belajar sedikit dan hasilnya juga kurang memuaskan sehingga klien jika habis menerima rapor sering kena marah oleh orang tuanya.

b) Penjelajahan masalah

1. Kegiatan klien sehari-hari.

Terungkap bahwa sekolahnya siang dan paginya klien habis shalat subuh tidur lagi dan bangunnya sudah siang. Bantu orang tua sebentar kemudian nonton TV sampai tiba waktunya pergi sekolah. Buku pelajaran disusun ketika mau pergi sekolah saja dan jika ada pekerjaan rumah klien mengerjakannya di sekolah. Malamnya klien juga menonton TV sampai TV sampai tiba waktunya tidur.

2. Dengan kegiatan seperti itu bagaimana hasil belajar klien.

Terungkap bahwa memang hasil belajar klien kurang memuaskan dimana klien tidak mendapat rangkin 10 besar di kelasnya.

3. Perasaan klien dengan hasil belajarnya.

Perasaan menyesal ada juga muncul dalam diri klien, namun itu tidak bertahan lama karena semuanya akan hilang begitu saja, sekarang klien ingin menyusun jadwal untuk belajar sehingga klien teringat apa yang akan dikerjakannya.

4. Reaksi orang tua klien.

Orang tua marah melihat hasil belajar klien ini, namun orang tua sendiri cuma bisa mengingatkan

karena mereka juga sibuk mengurus warung.

5. Kemungkinan lingkungan yang mempengaruhi.

Terungkap memang lingkungan berpengaruh, dimana rumah klien selalu ramai dikunjungi pembeli, apalagi jika malam banyak orang duduk di situ dan suasana akan gaduh ditambah acara TV yang menarik untuk ditonton.

Hal-hal yang perlu dirubah:

1. Mempermantap niat klien untuk mengubah keadaan, dimana klien yang harus mengendalikan lingkungan dan bukan lingkungan yang mengendalikan klien.
2. Membuat jadwal pelajaran jika itu yang dapat mengingatkan klien untuk belajar.
3. Komitmen klien terhadap jadwal yang sudah dibuat sehingga betul-betul dirasakan manfaatnya.

c) Hasil

Klien sudah membuat jadwal belajarnya dan bahkan minta masukan dari penulis dan klien juga berjanji akan melaksanakannya.

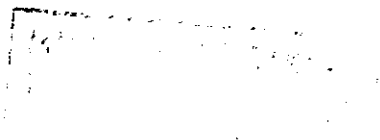
Klien V

Konseling ini dilaksanakan 3 x pertemuan, yaitu pada tanggal 3 April, 3 dan 8 Mei 1999.

Identitas klien

Kode nama : KT

Usia : 31 tahun



Masalah : kuatir menghadapi perilaku anak

a) Gambaran masalah

Klien adalah seorang ibu rumah tangga yang mempunyai 3 orang anak, dimana jarak antara anak yang satu dengan anak yang lain itu tidak terlalu jauh. Klien sering dibuat pusing oleh tingkah laku anaknya dan akibatnya klien sering memarahi anaknya dengan memberikan hukuman yang merusak fisiknya.

b) Penjelasan masalah

1. Sejak kapan tingkah laku anak mulai menjengkelkan.

Terungkap sejak anak klien masuk SD, dimana kedua anaknya sekarang sudah sekolah di SD.

2. Tingkah laku yang ditampilkan anak.

Terungkap bahwa anak klien tidak mau lagi begitu disuruh atau dilarang, sering membantah apa yang dikatakan oleh klien dan yang membuat pusing sering bertengkar dengan adiknya hanya karena soal mainan.

3. Sejauhmana kenakalan dilakukan.

Terungkap anaknya suka menebarkan mainan di sembarang tempat, sering mengajak teman-temannya main ke rumah dan sering menjawab apa yang dikatakan oleh klien.

4. Reaksi klien menghadapinya

Terungkap klien memarahi anaknya dan klien pernah menyuruh anak dan temannya main di luar rumah karena kalau di dalam rumah, rumah jadi berantakan dan klien tidak senang dengan keadaan rumah yang seperti itu.

5. Tanggapan suami klien terhadap tingkah laku anak.

Terungkap suami klien cuma bilang "itukan sudah biasa, namanya juga anak-anak" dan setelah itu suaminya tidak menghiraukan pengaduan klien".

Hal-hal yang perlu dirubah:

1. Pemahaman klien terhadap perkembangan anaknya, karena pada usia sekolah anak memang penuh dengan ide-ide dan gagasan yang semuanya direalisasikan dalam bentuk kegiatan dengan melakukan percobaan- percobaan yang diinginkan.
2. Klien hendaknya dapat memberikan rangsangan sehingga ide itu dapat berkembang dan bukan mematikannya.
3. Memberikan pengertian kepada anak dengan memberikan alasan setiap perintah maupun larangan yang diberikan kepada anak, sehingga anak bisa memahami instruksi yang diberikan ibunya.
4. Menciptakan suasana yang dapat membantu perkembangan anak, misalnya dengan menyediakan sarana

yang dapat menunjang perkembangan intelektual anak.

5. Mendekati atau mengakrabi teman anak sehingga timbul kesan pada anak bahwa dirinya diterima dan menciptakan suasana yang gembira dan menyenangkan bagi teman-teman anak klien.

c) Hasil

1. Klien sudah memahami dan mengerti perkembangan anaknya dan klien akan berusaha untuk memberikan pelayanan yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anaknya.

Klien VI

Konseling dilaksanakan tiga kali pertemuan, yaitu pada tanggal 4, 7 dan 12 Mei 1999 di rumah klien.

Identitas klien

Kode nama : YS

Usia : 35 tahun

Masalah : Hubungan yang kurang harmonis dengan suami

a) Gambaran masalah

Klien seorang ibu rumah tangga yang sudah mempunyai anak. Suami klien seorang pegawai negeri. Belakangan ini hubungan mereka kurang harmonis dimana komunikasi secara kuantitas maupun kualitas berkurang. Apabila di antara mereka bicara, maka akhirnya akan bermuarra pada pertengkaran.

b) Penjelasan masalah

1. Latar belakang permasalahan.

Terungkap bahwa akhir-akhir ini hubungan klien dengan mertuanya sedikit renggang, dan ini disebabkan karena klien dan suaminya membutuhkan biaya lebih banyak.

2. Hubungan klien sebelumnya dengan mertua.

Terungkap bahwa hubungan klien selama ini baik dan kebetulan mertua klien datang bertepatan dengan klien dan keluarganya membutuhkan biaya yang cukup banyak sehingga permintaan mertua tidak terpenuhi dan akhirnya membuat hubungan klien dan suaminya sedikit terganggu.

3. Tanggapan suami klien terhadap keadaan yang demikian.

Suami klien sepertinya menghindari dari keadaan yang sedang terjadi, dimana suami klien jarang berada di rumah dan mencari kesibukan yang lain. Jika klien mengeluhkan keadaan yang sangat membutuhkan biaya ini, suami klien hanya diam dan responnya tidak memecahkan masalah.

4. Dampak keadaan ini pada diri klien.

Klien menjadi mudah emosi dan kepalanya sering pusing sehingga yang menjadi sasaran kemarahan adalah anak-anak.



5. Usaha yang sudah dilakukan oleh klien.

Klien berusaha untuk mencari sendiri jalan yang akan ditempuhnya namun positif dan ini juga sudah dibicarakan dengan suaminya, karena mengharapkan dari suami klien itu rasanya tidak mungkin.

Hal-hal yang perlu dirubah:

1. Sikap klien yang berbicara dengan suami maupun dengan mertua klien. Di sini klien perlu melihat situasi dan kondisi dalam membicarakan sesuatu yang penting, juga cara yang digunakan harus mengena di hati sehingga mendapatkan simpati dari orang tua.
2. Pemahaman klien terhadap sikap suaminya, terutama yang menyangkut kelemahan suami, karena dalam keluarga kelemahan suami adalah kelemahan istri dan untuk itu saling menutupi kelemahan masing-masing.

c) Hasil

1. Klien menyadari kekeliruannya dalam berbicara dengan mertua maupun suaminya, sehingga memperburuk keadaan dan membuat hubungan keluarga kurang baik.
2. Klien menyadari bahwa dalam keluarga tidak luput dari permasalahan dan ini membutuhkan kesabaran dan ketabahan dalam menghadapi setiap permasalahan yang muncul.

3. Klien mendapatkan jalan dalam mengatasi permasalahannya dan ini dirasakan klien betapa masalah itu bisa diatasi jika dipikirkan dengan perasaan yang tenang.

d) Tindak Lanjut

Bagi klien yang belum tuntas pembahasan masalahnya pada satu kali pertemuan, dilakukan konseling lanjutan.

6. *Layanan Bimbingan Kelompok*

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan BK yang memungkinkan sasaran layanan secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

a) Proses

Sasaran dari kegiatan ini adalah para warga Kelurahan Dadok Tunggul Hitam sebanyak lima orang anggota.

Adapun bidang bimbingan terkait dalam bimbingan kelompok ini adalah bimbingan sosial dan belajar dengan tujuan untuk melatih sasaran layanan berani mengemukakan pendapat dan mengembangkan sikap tenggang rasa dalam membahas suatu topik dan akhirnya memperoleh informasi yang

bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi kegiatan adalah pemahaman dan pengembangan.

Materi yang dibahas dalam bimbingan kelompok adalah "Belajar dan permasalahannya" yang dilaksanakan pada tanggal 1 Mei 1999 di rumah mahasiswa.

Kegiatan ini melalui runtutan tahap-tahap yang ada di dalam bimbingan kelompok, yaitu:

1. Tahap pembentukan, yaitu tahap pengakraban dan penjelasan mengenai seluk beluk bimbingan kelompok.
2. Tahap peralihan, yaitu tahap persiapan memasuki tahap kegiatan.
3. Tahap kegiatan, merupakan tahap pembahasan topik diskusi dengan memanfaatkan dinamika kelompok.
4. Tahap pengakhiran, yaitu tahap penutupan yang termasuk di dalamnya pemberian kesan dan pesan serta pembahasan kegiatan lanjutan.

Adapun pengkajian topik bahasan adalah sebagai berikut:

- a. Ruang lingkup pembahasan dari kelompok

Belajar adalah sesuatu kegiatan untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berguna bagi manusia dalam konteks yang positif.

Permasalahan yang sering terjadi dalam belajar adalah kurangnya motivasi, minat, mengatur waktu dan membuat jadwal pelajaran, cara membaca buku, disiplin serta sarana dan prasarana yang belum mencukupi.

Cara belajar yang baik adalah dengan metode CBSA yang dilaksanakan di sekolah, belajar dengan mengulang pelajaran yang diberikan guru setelah pulang sekolah dan menghafal pelajaran yang akan diujikan di sekolah.

b. Alternatif pemecahan dari pemimpin kelompok

Cara belajar yang baik adalah dengan adanya tujuan belajar yang jelas, jadwal yang terencana dan teratur, disiplin dalam penerapan waktu dan dapat mengambil kesimpulan dari apa yang telah dipelajari.

b) Hasil

Berdasarkan pelaksanaan bimbingan kelompok ini terlihat masih ada anggota kelompok yang kurang berpartisipasi dalam mengeluarkan pendapat. Ini disebabkan karena anggota baru pertama kalinya mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Dari segi hasil cukup memuaskan.

c) Tindak lanjut

Jika memungkinkan kegiatan ini dapat dilaksanakan sesering mungkin.

7. *Layanan Konseling Kelompok*

Layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling yang diselenggarakan secara kelompok, dimana dalam pembahasan untuk pengentasannya menggunakan dinamika kelompok.

Sasaran layanan konseling kelompok ini adalah warga Kelurahan Dadok sebanyak lima orang dimana bidang bimbingan yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan adalah bidang bimbingan pribadi, sosial dan karir.

Tujuan dari kegiatan konseling kelompok ini adalah agar sasaran layanan dapat mengemukakan pendapat dalam pembahasan permasalahan anggota melalui dinamika kelompok untuk pengentasan masalah yang dialami. Dengan demikian fungsi kegiatan ini adalah pengentasan, pemeliharaan dan pengembangan.

Materi kegiatan konseling ini adalah:

1. Malu berbicara dan tampil di hadapan orang ramai.
2. Masalah hubungan muda-mudi.
3. Masalah keluarga.
4. Masalah pergaulan.

Kegiatan konseling kelompok ini dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu pada tanggal 2 dan 6 Mei 1999 di tempat mahasiswa praktek.

Pelaksanaan layanan ini dibagi atas empat tahap, yaitu:

1. Tahap pembentukan, tahap ini merupakan tahap pengakraban dan penjelasan mengenai seluk beluk pelaksanaan konseling kelompok.
2. Tahap pengakhiran, merupakan tahap penutupan dengan pemberian kesan dan harapan serta pembahasan kegiatan lanjutan yang diiringi doa.

Adapun permasalahan yang dibahas dalam kegiatan konseling kelompok ini adalah:

1. Kode nama : RM
2. Jenis kelamin : perempuan
3. Masalah : malu berbicara dan tampil di di hadapan orang banyak

Gambaran masalah :

Klien adalah seorang mahasiswa tingkat I di sebuah PTN di kota Padang. Sampai saat ini klien kurang bisa mencapai hasil belajar yang maksimal dan menurut klien tidak sesuai dengan kemampuan klien, karena klien memiliki satu kekurangan menurutnya, yaitu sulit tampil di hadapan orang ramai terutama di hadapan teman sekelasnya serta dosen, apalagi jika klien sudah tampil di hadapan orang ramai yang belum dikenal oleh klien.

1999

Kalaupun klien sudah mempersiapkan diri di hadapan orang ramai, klien tidak mampu berhadapan dengan orang yang memandangnya, grogi dan apa yang diungkapkannya terkadang menjadi hilang.

Pembahasan kelompok:

1. Memberikan kiat percaya diri dengan menyadari kelebihan yang dimiliki sendiri.
2. Menghilangkan kegrogian klien dengan mencoba membiasakan diri tampil meyakinkan.
3. Menyatakan kesiapan diri sebelum tampil di hadapan orang ramai.
4. Mencoba lebih terbuka dan bersikap hangat kepada orang lain.

Sasaran pemimpin kelompok:

Klien diajak untuk lebih banyak mengikuti kegiatan baik di lingkungan tempat tinggal atau di kampus, agar lebih terbiasa dan cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan terutama terhadap sesuatu yang baru dimasuki.

Keputusannya:

Klien akan berusaha mengembangkan sesuatu yang positif dari dirinya dengan penuh keyakinan dan mencoba tampil lebih percaya diri lagi.

Pokok Masalah	Sub Pokok Bahasan
1. Suasana keluarga yang harmonis	<ul style="list-style-type: none"> - Peranan sebagai anak - Menghilangkan prasangka terhadap orang tua - Mengkomunikasikan perasaan pada orang tua
2. Pacar pencemburu	<ul style="list-style-type: none"> - Memperbaiki sikap yang dapat menimbulkan kecemburuan pacar - Seimbang dalam pembagian waktu - Menyelesaikan kesalahpahaman dengan segera - Memperbaiki hubungan dengan memberikan alasan yang sebenarnya
3. Kurang senang dengan pacar	<ul style="list-style-type: none"> - Menerima pacar apa adanya - Sikap egois dapat berakibat buruk terhadap hubungan klien - Memberikan kepercayaan - Meningkatkan pemahaman tentang pacar - Membina hubungan yang lebih baik

b) Hasil

Hasil pelaksanaan konseling kelompok terlihat anggota kelompok telah dapat memberi masukan dan mengambil keputusan bagi pemecahan masalah anggota kelompok.

c) Tindak lanjut

Jika memungkinkan kegiatan ini dapat dilaksanakan sesering mungkin.

d) Kegiatan tambahan

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa disamping kegiatan inti terdapat juga kegiatan tambahan yang sifatnya non BK. Kegiatan khusus ini merupakan kegiatan pendukung dari pelaksanaan kegiatan inti atau yang berkenaan langsung dengan Bimbingan dan Konseling.

Kegiatan khusus yang dapat direalisasikan dalam Praktek Lapangan Bimbingan dan Konseling di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam ini ialah kegiatan mengikuti pos yandu di RT-RT, berpartisipasi dalam mendata jumlah penduduk yang memiliki anak balita, arisan dan wirid pengajian, serta piket di kelurahan tiga hari dalam seminggu.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan PLBK di luar sekolah merupakan pengaplikasian dari pola 17 BK, yang mana selama ini dalam melaksanakannya konselor tidak mempunyai pedoman, sehingga kegiatannya tidak jelas dan tidak terarah, bahkan menimbulkan pandangan yang negatif terhadap profesi guru pembimbing dan konselor itu sendiri.

Disadari bahwa kegiatan yang dilakukan berorientasi pada 4 bidang bimbingan, 7 jenis layanan dan 5 kegiatan pendukung belum secara penuh dilaksanakan. Namun secara umum kegiatan telah dapat terlaksana.

B. Saran

Selama melakukan PLBK di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam masih banyak kegiatan yang belum optimal diberikan, oleh karena itu disarankan bagi mahasiswa PLBK di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam nantinya melanjutkan dan lebih optimal dan efektif guna kemandirian klien.

DAFTAR PUSTAKA

IKIP Padang. (1993). Buku Pedoman IKIP Padang. Padang: IKIP Padang.

-----.(1994). Materi Khusus Penataran P4 Bagi Mahasiswa Baru. Padang: IKIP Padang.

PPB FIP IKIP Padang. (1996). Pedoman Umum PLBK di Luar Sekolah. Padang: PPB FIP IKIP Padang.

Panduan Umum Pelayanan BK di Sekolah (Buku I). 1995

Pelayanan BK di SD (Buku II).

Pelayanan BK di SLTP (Buku III).

Pelayanan BK di SMU (Buku IV).

Pelayanan BK di SMK (Buku V).

DAFTAR PUSTAKA

- IKIP Padang. (1993). Buku Pedoman IKIP Padang. Padang: IKIP Padang.
- (1994). Materi Khusus Penataran P4 Bagi Mahasiswa Baru. Padang: IKIP Padang.
- PPB FIP IKIP Padang. (1996). Pedoman Umum PLBK di Luar Sekolah. Padang: PPB FIP IKIP Padang.
- Panduan Umum Pelayanan BK di Sekolah (Buku 1). 1995
- Pelayanan BK di SD (Buku II).
- Pelayanan BK di SLTP (Buku III).
- Pelayanan BK di SMU (Buku IV).
- Pelayanan BK di SMK (Buku V).